

**PERAN GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU KENAKALAN
REMAJA DI MAN 2 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Nurul Hidayah Siregar

19107020011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-932/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU KENAKALAN
REMAJA DI MAN 2 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL HIDAYAH SIREGAR
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020011
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e5a782703f1



Penguji I

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 64e6bcd547aa2



Penguji II

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e6b6c435b9



Yogyakarta, 15 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e7091c35f46

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah Siregar
NIM : 19107020011
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat : Pasar Sipiongot Kec Dolok, Kab Padang Lawas Utara, Sumatera Utara.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul: Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di MAN 2 Yogyakarta adalah hasil dari karya pribadi dan bukan plagiasi dari penyusunan materi atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh orang lain dan khususnya dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Yang menyatakan,



Nurul Hidayah Siregar

19107020011

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, mengoreksi serta mengarahkan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Hidayah Siregar
NIM : 19107020011
Judul Skripsi : Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di MAN 2 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Jurusan/Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

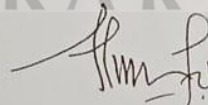
Pada ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Terima kasih atas perhatiannya,
Wassalamu Alaikum Wr.Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Agustus 2023

Mengetahui:
Pembimbing,



Dwi Nur Laela Fithriya S. IP., M.A.
NIP 19910123 201903 2 013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

Ayah saya Jurman Siregar S.Ag Dan Ibu Kamila Rambe S.Pd yang terus memberikan doa, dukungan, dan motivasi. Kepada diri saya sendiri yang selalu berdoa dan berusaha setiap proses penelitian skripsi ini hingga selesai.

Dan kepada

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“JANGAN BOSAN BERBUAT BAIK”

DAN

“BERSUNGGUH-SUNGGUH DALAM KEBAIKAN”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat islam kita panjatkan kepada allah swt, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di MAN 2 Yogyakarta”** untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana sosial (S.Sos) Strata-1 (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam mari kita panjatkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat dan umatnya. Penyusunan dalam skripsi ini dibantu dari berbagai pihak yang membantu dalam proses penyelesaian. Oleh karena itu, penulis ungkapkan dengan penuh hormat dan penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ayah dan ibu saya yang selalu memberikan doa, dukungan, dan materi yang ikhlas, serta doa yang terus menerus di panjatkan untuk saya dari kecil hingga sekarang ini.
2. Bapak Prof. Dr Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr, Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr Muryanti, S.Sos., MA. Sebagai ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dwi Nur Laela Fithriya S.IP., M.A. Sebagai dosen pembimbing skripsi. Penyusun mengucapkan terima kasih banyak atas bimbingan, masukan, arahan, dan waktu yang diberikan sehingga penyusun skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si, Ph.D selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan dukungan serta arahan.

7. Penyusun ucapkan terima kasih banyak untuk masukan dan arahnya oleh Bapak Dr. Yayan Suryana S.Ag., M.Ag selaku Dosen penguji I dan ibu Dr. Napsiah M.Si selaku Dosen penguji II.
8. Penyusun ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Sosiologi yang telah memberikan ilmu dan membimbing dalam proses perkuliahan.
9. MAN 2 Yogyakarta penyusun ucapkan terima kasih kepada bapak kepala sekolah beserta jajarannya yang telah memberikan ijin atas penelitian di MAN 2 Yogyakarta.
10. Penyusun ucapkan terima kasih juga kepada seluruh informan guru BK MAN 2 Yogyakarta (Ibu Dyah Estuti, Ibu Umi Solikatun, Bapak Bagus Kurniawan, Bapak Muhammad Feni, dan Bapak Harun) yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara, memberikan ilmu serta informasi pada proses penelitian.
11. Penyusun ucapkan terima kasih banyak terhadap siswa/i MAN 2 selaku informan dalam penelitian ini.
12. Semua sahabat angkatan Sosiologi 2019 yang telah berjuang sama-sama dari mahasiswa baru hingga sekarang ini.
13. Sahabat saya Mujiburrahman, Fahma Zufar, Annisa Hidayati, Fadhilah, Elsa Namira, Salma, Rahma, Azmi, Putri Intan, Inggil Saphira, dan Dimas, yang telah memotivasi, memberikan dukungan, dan bantuan selama proses penelitian skripsi ini selesai.
14. Kepada Mbak Siti Rohmah, Lia Anggita Putri, Roza, Alisa dan teman-teman assalam 1 yang lain, terima kasih terhadap dukungan dan arahan.

15. Seluruh pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi, dan skripsi ini juga masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penyusun harapkan kritik dan saran dalam memperbaiki penelitian ini.

Pada penulisan skripsi ini dapat dikatakan masih jauh dari kata sempurna sehingga masih memiliki banyak kekurangan atau kesalahan. Oleh karena itu kritik atau saran penyusun harapkan demi melakukan perbaikan pada penelitian ini sehingga bisa bermanfaat terhadap banyak orang.

Yogyakarta, 01 Agustus 2023

Penulis



Nurul Hidayah Siregar



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa. Tetapi belum matang jika disebut sebagai dewasa, kebanyakan remaja menghabiskan waktunya untuk mencari karakter diri dan jati diri. Pencarian jati diri tersebut dilakukan di tempat umum yaitu, lingkungan masyarakat, sekolah dan tempat lainnya. Pada proses pencarian jati diri dapat merugikan dirinya sendiri bahkan orang lain. Oleh karena itu sangat diperlukan peranan guru dalam mengatasi kenakalan remaja tersebut. Peran merupakan cara atau upaya seseorang untuk menjalankan suatu dengan tujuan tertentu. Peran tersebut dilakukan oleh guru BK agar siswa tidak melakukan kenakalan remaja. Oleh karena itu penelitian ini membahas bagaimana peran guru BK MAN 2 dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah. Di MAN 2 Yogyakarta memiliki 4 guru BK yang bekerja sama dengan wali kelas siswa, sehingga peran tersebut dapat dilakukan secara baik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan pendekatan studi kasus. Metode dalam pengambilan data menggunakan sumber data primer yakni wawancara, dokumentasi, observasi. Penelitian ini menggunakan landasan teori dari tokoh sosiologi Soerjono Soekanto yaitu teori peran, sehingga teori tersebut memamandang bagaimana peran guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja di MAN 2 Yogyakarta dengan pendekatan teori peranan. Teori peran ini meliputi tiga konsep, peran konsep oleh guru BK melalui sosialisasi edukasi, lalu peran norma oleh guru BK melalui rehabilitative dan preventif, dan yang terakhir peran guru BK melalui bimbingan dan konseling terhadap perilaku siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis peranan yang dibentuk oleh guru BK dalam memberikan peran untuk mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di MAN 2 Yogyakarta. Peranan tersebut meliputi pendekatan dengan siswa, pendekatan melalui nilai keagamaan, program 18.21, bekerja sama dengan orang tua siswa dan wali kelas siswa, layanan bimbingan konseling, preventif atau pembinaan dan rehabilitatif. Sehingga peranan di atas memiliki pengaruh yang cukup baik dalam angka penurunan kenakalan remaja dan peran tersebut masih tetap berlanjut hingga saat ini.

Kata Kunci: Peran, Guru BK, Dan Kenakalan Remaja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	11
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II: GAMBARAN UMUM	21
A. Sejarah MAN 2 Yogyakarta	21
B. Profil Dan Fasilitas MAN 2 Yogyakarta	25
C. Visi, Misi, Tujuan Dan Panca Prestasi	27
D. Struktur MAN 2 Yogyakarta	31
E. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Di MAN 2 Yogyakarta.....	33
F. Jenis Kenakalan Remaja Di MAN 2 Yogyakarta	36
G. Bentuk Pembinaan Di MAN 2 Yogyakarta	38

BAB III: PERAN GURU BK DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI MAN 2 YOGYAKARTA	42
A. Peran Pendekatan Nilai-Nilai Keagamaan	43
B. Pendekatan Dan Konseling Terhadap Siswa	46
C. Kerja Sama Guru BK Dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.....	48
BAB IV: ANALISIS PERAN GURU BK DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI MAN 2 YOGYAKARTA	59
A. Peran Konsep Oleh Guru BK Melalui Sosialisasi Edukasi	60
B. Peran Norma Oleh Guru BK Melalui Rehabilitatif Dan Preventif ..	63
C. Peran Guru BK Melalui Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Siswa.....	67
D. Peran Guru BK Menurunkan Tingkat Kenakalan Remaja Di MAN 2 Yogyakarta.....	71
BAB V: PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77
CURRICULUM VITAE.....	105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi MAN 2 Yogyakarta.....	23
Gambar 1.2 Surat Peringatan MAN 2 Yogyakarta.....	41
Gambar 1.3 Wawancara dengan beberapa siswa di MAN 2 Yogyakarta.....	102
Gambar 1.4 Wawancara Dengan Ibu Dyah Sebagai Guru BK	103
Gambar 1.5 Wawancara Dengan Ibu Umi Sebagai Guru BK.....	103
Gambar 1.6 Dokumentasi Penelitian di MAN 2 Yogyakarta.....	104



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Profil Informan Guru BK	24
Tabel 1.2	Profil Informan Siswa	24
Tabel 1.3	Kebutuhan dan Luas Tanah MAN 2 Yogyakarta	26
Tabel 1.4	Struktur jumlah guru MAN 2 Yogyakarta.....	32
Tabel 1.5	Struktur Jumlah Siswa Di MAN 2 Yogyakarta	33
Tabel 1. 6	Bentuk Pembinaan	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Coding Wawancara	77
Lampiran 1.2 Dokumentasi Penelitian.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja biasanya dikenal sebagai masa peralihan atau transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Biasanya di masa ini remaja tidak lagi disebut sebagai anak-anak, tetapi belum sangat matang jika di sebutkan dewasa. Dalam masa peralihan ini, remaja sedang mencari pola hidup yang sejalan untuknya, sehingga dari perilakunya menimbulkan perspektif yang tidak menyenangkan ke orang lain dan orang tua. Perilaku kenakalan tersebut tujuannya hanya untuk mencari karakter diri sendiri dan menyenangkan teman sebayanya, karena mereka masih sama-sama dalam proses mencari jati diri, dari perilaku mereka tersebut akan menimbulkan rasa kekesalan bagi masyarakat, hal demikian yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.¹

Ketika remaja tersebut mengalami masa peralihan maka terjadilah proses pembentukan karakter atau jati diri, lalu remaja akan melakukan aksi yang dapat merugikan diri sendiri atau bahkan orang lain. Aksi tersebut dilakukan untuk mendapatkan pujian dari teman-temannya agar di anggap keren dan hebat. Proses peralihan tersebut memberikan perubahan yang cukup penting dalam kehidupannya, seperti perubahan jasmani dan rohani.²

¹ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *Jurnal Penelitian* 4, no. 2 (2017).

² Shafila Mardiana Bunsaman and Hetty Krisnani, "Peran orang tua dalam pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba pada remaja," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (July 14, 2020): 221, <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28132>.

Proses remaja melakukan aksi terjadi di lingkungan masyarakat sehingga dapat berproses juga sebagai interaksi sosial, dalam interaksi anak remaja terdiri dari lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang, baik dari segi kualitas guru, siswa, dan metode yang diterapkan. Selain kurikulum, pendidikan sekolah juga memiliki fasilitas sekolah, visi, misi dan tata tertib sekolah. Selain itu, sekolah sering menjadi proses sosialisasi atau interaksi antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru, dan siswa dengan masyarakat. Sehingga dari interaksi tersebut dapat mengenali sikap, watak, dan perilaku lain yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut.

Kenakalan remaja merupakan salah satu kejadian sosial yang sering ditemui dalam kehidupan masyarakat, faktor dari terjadinya kenakalan remaja biasanya karena faktor internal dan eksternal. Pada konteks sosial, remaja dapat di lihat dari tingkah laku bagaimana dia dalam memilih teman sebaya untuk berkumpul. Sehingga tingkah laku tersebut menjadi usaha dirinya untuk masuk kedalam lingkup sosial yang lebih luas.³ Dalam kondisi peralihan anak akan sibuk mencari kegiatan yang mandiri dan tidak ingin dicampur tangan oleh orang lain termasuk orang tua, sehingga terkadang dari perilaku tersebut menimbulkan bahaya bagi orang lain dan merugikan diri sendiri. Peran orang tua dan guru sangat di butuhkan untuk dapat

³ Datu Jatmiko, "Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta," *Humanika* 21, no. 2 (December 31, 2021).

membimbing anak agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.

Kejadian kenakalan remaja tersebut dapat di temukan di berbagai wilayah Indonesia, salah satunya di kota Yogyakarta. Telah di ketahui bersama bahwa Yogyakarta merupakan kota pelajar dan kota budaya yang di mana setiap aspeknya mengandung hal penting mengenai budaya. Pemerintah kota Yogyakarta membuat komponen bahwa pendidikan sangat penting dalam membantu pembentukan karakter seseorang sehingga memahami konsep kualitas yang baik.⁴ Salah satu sekolah yang pernah terdapat kenakalan remaja adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta.

MAN 2 Yogyakarta merupakan sekolah yang berada di tengah kota Yogyakarta, dan memiliki siswa/i yang banyak dan memiliki peningkatan jumlah siswa di setiap tahunnya. MAN 2 Yogyakarta mengadakan program bahwa pada penerimaan siswa baru yang ingin tinggal di asrama di perbolehkan. MAN 2 Yogyakarta pernah mengalami kejadian kenakalan remaja, kategori kenakalan remaja yang pernah di temui di MAN 2 antara lain; berkelahi, tawuran, vandalisme, penyalahgunaan obat-obatan, pacaran, merokok, dan sebagainya. Kategori tersebut dilakukan di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.

Beberapa kategori di atas sudah pernah di tangani oleh pihak sekolah atau guru setempat, tetapi karena teknologi yang semakin canggih

⁴ Wahyu Santoso, "Peran Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Kenakalan Pelajar Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2016" (Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017).

memberikan beberapa contoh yang kurang baik terhadap orang-orang dalam penggunaan internet. Hasil wawancara awal dengan salah satu guru BK menjelaskan bahwa dalam waktu satu tahun jumlah siswa yang melakukan kenakalan remaja cenderung mengalami peningkatan ketika memasuki penerimaan siswa/i baru, dan pernah mengalami penurunan saat ada beberapa siswa yang di berhentikan dari sekolah dan dilakukan pembinaan. Siswa yang masuk dalam kategori kenakalan remaja tersebut menyeluruh dari semua tingkat kelas siswa yakni dari sembilan hingga dua belas.⁵

MAN 2 Yogyakarta salah satu sekolah favorit karena memiliki kegiatan sekolah yang cukup banyak serta mendapati banyak prestasi diantaranya, salah satu sekolah yang sukses mengantarkan siswanya masuk PTN favorit dengan jumlah siswa yang cukup banyak, prestasi yang lain dapat di lihat dari bidang akademik (sains), riset, olahraga, seni, jurnalistik, bahasa, dan sebagainya.⁶ Tetapi di balik prestasi yang telah di jelaskan tidak menutup kemungkinan bahwa ada siswa yang ikut dalam melakukan aksi kenakalan remaja. Kenakalan tersebut terjadi di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan guru BK bahwa kenakalan remaja yang terjadi di MAN 2 mencapai 30% hingga 40% setiap tahun, ada perubahan tiap tahun tetapi grafik selalu naik turun.

Oleh karena itu, MAN 2 Yogyakarta juga memberikan berbagai upaya dalam membentuk karakter siswa yang baik serta mengadakan

⁵ Dyah Astuti, Wawancara dengan guru BK MAN 2 Yogyakarta, November 18, 2022.

⁶ Brama Aji Putra, "237 Prestasi Ditorehkan MAN 2 Yogyakarta Dalam 1 Tahun," 2020, <https://diy.kemenag.go.id/9286-237-prestasi-ditorehkan-man-2-yogyakarta-dalam-1-tahun.html>.

pembinaan dari berbagai pihak yang dibutuhkan oleh pihak sekolah, namun ada beberapa siswa yang sudah di berhentikan dari sekolah. Ada beberapa upaya yang telah di terapkan oleh pihak sekolah yang digerakkan melalui guru BK yaitu berupa pembinaan yang ditujukan terhadap siswa yang masuk dalam kategori kenakalan remaja.

Pembinaan merupakan salah satu upaya dari pihak sekolah, bentuk pembinaan tersebut yaitu bekerja sama dengan pihak kepolisian, kesehatan, dan pihak yang terkait dengan MAN 2 Yogyakarta dalam mengadakan kerja sama terhadap pihak guru dari sekolah lain untuk membentuk upaya pencegahan terhadap siswa yang melakukan kenakalan remaja. Meski sudah dilakukan upaya tersebut belum sepenuhnya memperoleh hasil yang baik, karena masih membutuhkan proses yang lebih baik. Pada saat itu kategori yang belum terkendali ialah berkelahi, tawuran, merokok, bolos, dan penyalahgunaan obat. Kategori penyalahgunaan obat diberikan upaya yaitu pembinaan oleh pihak sekolah, pihak polisi, skorsing, dan jika belum terkendali maka akan di berhentikan dari sekolah. Oleh karena itu masih diperlukan pembinaan yang konsisten dalam mengantisipasi atau mengatasi kenakalan remaja di MAN 2 Yogyakarta.

Tetapi walaupun terjadi kenakalan remaja di MAN 2 Yogyakarta, pihak MAN 2 tetap mendukung dengan mengarahkan guru dalam membimbing dan memberikan arahan terhadap siswa yang ingin masuk ke perguruan tinggi, sehingga siswa/i tersebut bisa lulus masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan. Berdasarkan dari penjelasan di atas maka peneliti

tertarik mengambil judul peran guru BK dalam mengatasi perilaku kenakalan remaja agar mengetahui lebih rinci dan jelas bagaimana peranan yang dilakukan oleh pihak guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja di MAN 2 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru BK dalam mengatasi siswa agar tidak terlibat dalam perilaku kenakalan remaja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini merupakan susunan kalimat yang menjawab rumusan masalah, dan hasil tersebut diketahui setelah proses penelitian ini selesai. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru BK dalam mengatasi perilaku kenakalan remaja di MAN 2 Yogyakarta.
2. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah dilakukan upaya pencegahan kenakalan remaja oleh guru BK atau pihak sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Keilmuan Sosiologi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu teoritis mengenai peran guru dalam mengatasi perilaku kenakalan remaja di Yogyakarta serta dapat menambah wawasan keilmuan terhadap bidang sosial khususnya sosiologi pendidikan, sosiologi keluarga, dan sosiologi murni.

2. Secara Praktis

a. Bagi MAN 2 Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu informasi bagi pihak lain, untuk dapat meningkatkan peranan guru BK dalam mengatasi perilaku kenakalan remaja di sekolah atau lingkungan masyarakat.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk memperoleh data atau pustaka penelitian mengenai peran guru dalam mengatasi perilaku kenakalan remaja di Yogyakarta dalam bidang sosiologi secara umum.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat penting dalam sebuah penelitian agar menemukan referensi yang sesuai dengan bidang yang diteliti. Peran guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja dapat dibagi dengan tiga kategori seperti kenakalan remaja, strategi guru, interaksi sosial remaja. Kategori pertama adalah kenakalan remaja yang dibahas oleh Lilis Karlina⁷ dan Nunung Unayah⁸, aksi remaja sebenarnya normal jika dilakukan sewajarnya oleh remaja, karena remaja masih diposisi karakter yang masih labil, egois, serta mengedepankan kesenangan di atas tindakan produktif dan positif.

Peneliti di atas menjelaskan bahwa penyebab kenakalan remaja biasanya dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor

⁷ Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Edukasi Nonformal* vol 1, no. 01 (2020).

⁸ Nunung Unayah and Muslim Sabarisman, "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas," *Sosio Informa* 1, no. 2 (March 4, 2016).

eksternal, faktor internal bisa terjadi melalui diri sendiri atau kontrol diri yang lemah sehingga mudah terpengaruh oleh orang lain, lalu dalam faktor eksternal dapat terjadi dari lingkungan rumah atau sekolah dan keluarga. Kenakalan remaja ini dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain. Oleh karena itu masih diperlukan bimbingan dari pihak keluarga atau guru untuk mengetahui psikologinya remaja, faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja tersebut, serta pergeseran kualitas kenakalan yang dilakukan remaja.

Selanjutnya kategori yang kedua, peneliti mengkaji tentang strategi guru dalam mengatasi kenakalan remaja yang ditulis oleh Fitriana Eka Putri⁹ dan Rindra Risdiantoro.¹⁰ Dari kedua kajian di atas menjelaskan bahwa remaja merupakan proses peralihan dari anak-anak menuju remaja yang dimana remaja masih memiliki tempat di antara anak-anak dan orang tua tetapi, belum berada dalam tempat orang dewasa atau orang tua. Dalam keseharian remaja menghabiskan waktu di lingkungan sekolah hal tersebut dapat berpengaruh terhadap karakter dirinya sendiri, sehingga demi kebaikan siswa pihak sekolah membentuk upaya dalam mengatasi dan mencegah kenakalan remaja melalui pendidikan karakter, pembinaan, dan juga melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah serta pemberian sanksi agar ada efek jera. Selain itu ditemukan juga jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa seperti bolos, merokok, berkelahi dan

⁹ Fitriana Eka Putri, "Peran Pendidikan Karakter dalam Mencegah dan Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Seyegan," *Jurnal Kajian Mahasiswa PPKn* Vol 10, no. 05 (2021).

¹⁰ Rindra Risdiantoro, "Review Literatur: Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Siswa Di Sekolah," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (June 2020).

sebagainya. Strategi yang dibentuk oleh pihak guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja yakni strategi melalui pembelajaran berupa kebiasaan atau modelling, strategi tindakan preventif, preservatif dan kuratif.

Kategori yang ketiga adalah interaksi sosial, peneliti yang membahas interaksi sosial remaja ditulis oleh Farida Yusniati¹¹ dan Nasrul Usman¹². Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial bukan hanya terjadi dalam lingkungan masyarakat luar tetapi ternyata dapat ditemui dalam keluarga, keharmonisan dalam suatu keluarga dapat membentuk karakter diri untuk keluar lingkungan yang lebih luas. Selain itu keharmonisan keluarga dapat berkontribusi secara efektif dalam interaksi sosial pada remaja. Selain keluarga teman sebaya juga merupakan salah satu faktor dari kenakalan remaja. Konformitas dalam berteman memiliki efek yang kuat terhadap tingkah laku yang dilakukan oleh remaja. Aksi pertama dalam konformitas berawal dari aturan atau kesepakatan yang ditetapkan bersama teman kelompok. Sehingga memaksa individu dalam bertingkah laku sesuai dengan kesepakatan tersebut.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat dalam judul yaitu kenakalan remaja yang masih dalam kategori menempuh pendidikan sekolah, dan kenakalan tersebut dapat terjadi di lingkungan

¹¹ Farida Yunistiati, M. As'ad Djalali, and Muhammad Farid, "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 01 (2014).

¹² Nasrul Umam, "Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah," *Jurnal Studi Islam dan Kemuhimmadiyah (JASIKA)* 1, no. 2 (September 30, 2021).

sekolah maupun diluar sekolah. Selanjutnya pada metode penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena penelitian kualitatif memberikan penekanan analisis terhadap fokus penelitian yang ingin diteliti.¹³ Penelitian ini juga berproses di lapangan agar mendapatkan data yang langsung diambil dari lapangan agar dapat mendeskripsikan peran guru BK yang diterapkan di MAN 2 Yogyakarta.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat dalam fokus penelitiannya, fokus pada penelitian ini mengenai peran guru BK dalam mengantisipasi kenakalan remaja yang terjadi di MAN 2 Yogyakarta, dan menjelaskan upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru terhadap kenakalan remaja di MAN 2 Yogyakarta. Lalu penelitian ini mengambil objek di sekolah negeri berbasis Islam sedangkan penelitian sebelumnya mengambil objek penelitian di sekolah negeri.

Konsep pada penelitian ini adalah peran guru BK karena peran tersebut merupakan dapat menjadi peran rencana yang di tentukan oleh setiap guru, salah satunya guru BK dan peranan ini bertujuan untuk membentuk atau menjalankan cara, solusi, serta upaya dalam menanggulangi suatu kejadian yang semestinya harus diatasi. Peran yang dilakukan oleh guru BK sangat dibutuhkan dalam mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di sekolah.

¹³ Dr. Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

F. Landasan Teori

1. Teori Peran

Teori peran merupakan teori yang membahas tentang peranan seseorang yang berhubungan dengan kedudukan atau status sosialnya. Peranan tersebut dilakukan sesuai dengan hak serta kewajibannya, seseorang yang dapat dikatakan sebagai peranan adalah orang tua, guru, mahasiswa, dan sebagainya.¹⁴ Teori ini diungkapkan oleh Soerjono Soekanto, dari penjelasan dari Soerjono Soekanto bahwa setiap orang dapat membentuk sebuah peran dengan berbagai jenis sehingga sesuai dengan pola pergaulan dalam kehidupannya. Kemudian dapat dilihat bahwa peranan dapat membantu bagaimana menentukan perilaku yang dilakukan oleh kelompoknya, sehingga kesempatan yang dilakukan oleh guru BK sebagai bentuk strategi melalui peranan. Strategi tersebut merupakan kepercayaan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada seluruh pihak guru salah satunya adalah guru BK.

Kata peran juga sering dipahami sebagai peranan atau fungsi, yang mana gambarannya berupa bentuk dari status seseorang melakukan sebuah tindakan yang sesuai dengan aturan atau norma. Biasanya seseorang disebut sebagai peranan ialah orang tua, guru, mahasiswa, ketua organisasi dan sebagainya. Jadi secara istilah peran merupakan sebutan kepada seseorang yang melakukan sebuah tindakan yang berhubungan dengan aturan yang telah ditentukan. Teori dibagi menjadi tiga poin besar dalam penjelasan

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019).

mengenai teori peran diantaranya, peranan dilakukan dengan norma, peranan memiliki konsep, dan peranan sebagai perilaku,¹⁵ kemudian penulis menjabarkannya sebagai berikut:

1.1 Peranan Norma Oleh Guru BK

Teori peran yang ditulis oleh Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa peranan yang dilakukan harus sesuai dengan norma atau peraturan yang telah ada. Misalnya guru BK melakukan sebuah peran dengan tujuan tertentu maka peranan tersebut harus sesuai dengan aturan, sehingga dapat dihubungkan dengan norma-norma yang sudah ada, misalnya norma sosial, norma agama, norma hukum dan sebagainya.¹⁶

1.2 Peranan Konsep Oleh Guru BK

Teori ini memberi penjelasan bahwa seseorang yang membentuk peranan tentu memiliki konsep atau rancangan untuk berjalannya peran tersebut. Dalam hal ini konsep menjadi upaya dalam keberlanjutan strategi atau tindakan yang dilakukan oleh seorang, contoh misalnya guru BK membentuk sebuah peran dengan tujuan mengatasi atau mengurangi tingkat kenakalan remaja yang terjadi di MAN 2 Yogyakarta, maka konsep dari peranan tersebut dapat dilihat melalui gambaran, proses, dan cara guru dalam melakukan peran tersebut.

¹⁵ Soekanto.

¹⁶ Soekanto.

1.3. Peranan Guru BK Terhadap Perilaku Siswa

Menurut Soerjono Soekanto peranan dapat dikatakan sebagai bentuk dari perilaku. Hal tersebut merupakan bentuk dari perilaku yang cukup penting dalam suatu organisasi. Sebagai contoh seorang guru BK membentuk sebuah peran mengenai kenakalan remaja, sehingga ketika seorang guru melakukan peran maka guru BK tersebut sedang melakukan sebuah tindakan. Sehingga peran dalam bentuk perilaku yang cukup penting dalam sebuah organisasi atau kelembagaan.¹⁷

Menurut penulis, teori peran sangat cocok dijadikan sebagai bahan teori sebagai pendorong dalam mengkaji peran guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di MAN 2 Yogyakarta, karena pengertian dari peran adalah peranan yang dilihat dari sebuah aspek yang dinamis melalui status sosial seseorang. Peran melalui norma merupakan bagian pertama dari teori peran, peran melalui norma merupakan salah satu jenis peranan yang dapat dihubungkan dengan peraturan yang telah ada. Hal tersebut sangat cocok jika dikaitkan dengan peran guru BK yang berkaitan dengan norma atau aturan yang sudah ditetapkan dalam agama dan di sekolah.

Selanjutnya jenis yang kedua ialah peranan yang meliputi konsep, peranan tersebut dibentuk dan dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja, oleh karena itu peranan yang dilakukan oleh guru BK juga memiliki konsep atau rancangan, sehingga konsep dalam peranan ini adalah guru BK yang memiliki rancangan atas peran yang ingin dilakukan,

¹⁷ Soekanto.

serta memiliki kerja sama dengan pihak lain, contoh lain ketika Guru BK membentuk berbagai rancangan peran dengan tujuan membantu penurunan kasus kenakalan remaja yang pernah terjadi di MAN 2 Yogyakarta.

Teori peran oleh Soerjono Soekanto mengungkapkan bahwa peranan dapat dikatakan sebagai perilaku, pada data yang ditemukan oleh peneliti terdapat beberapa siswa di MAN 2 Yogyakarta yang mengalami dari keluarga yang kurang baik. Sehingga dengan informasi diperoleh salah satu yang menjadi faktor siswa yang melakukan aksi kenakalan remaja terjadi karena faktor keluarga. Pada hal ini faktor tersebut perlahan akan mengubah perilaku seorang anak. Oleh karena itu peran guru BK cukup penting dalam membenahi dan membantu memperbaiki perilaku siswa MAN 2 Yogyakarta. Peranan oleh guru BK menjadi sebuah perilaku yang dilakukan berdasarkan dengan sistem kelembagaan atau norma yang sudah ada. Contohnya jika seorang guru BK melakukan peran dalam mengatasi kenakalan remaja, maka guru tersebut sedang menjalankan sebuah perilaku dengan tujuan mengatasi kenakalan remaja.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan, yang dilaksanakan di sekolah tertentu dengan melakukan pemahaman dan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan. Peneliti melakukan penelitian di salah satu sekolah MAN 2 Yogyakarta, metode yang digunakan merupakan metode penelitian

kualitatif dekriptif, karena penelitian deskriptif diperlukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lingkungan sosial. Peneliti dapat memperoleh data dari susunan kata atau kalimat penjelasan lisan dari narasumber sesuai yang dibutuhkan, dan semua proses kegiatan yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengantisipasi perilaku kenakalan remaja di MAN 2 Yogyakarta.¹⁸

2. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dan Objek penelitian sebagai berikut:

a. Subjek

Sebelum melakukan penelitian, tentu penting adanya subjek penelitian untuk mendorong berlangsungnya penelitian. Subjek penelitian merupakan tujuan yang diteliti serta diharapkan mampu dalam memberikan keterangan data atau informasi yang diperlukan untuk penelitian. Subjek penelitian ini adalah para Guru BK, dan Siswa/i di MAN 2 Yogyakarta. Total narasumber yang digunakan oleh peneliti berjumlah 12 narasumber.

b. Objek

Objek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang lain yang memiliki variasi tertentu, dan dijadikan dalam penarikan kesimpulan. Objek penelitian ini juga dapat dipahami sebagai sesuatu yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam mengantisipasi perilaku kenakalan remaja di MAN 2 Yogyakarta.

¹⁸ Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Sarana Indonesia, 2010).

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan pembicaraan langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi, peristiwa, fakta dan ide melalui tanya-jawab. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai narasumber untuk memperoleh data yang dilakukan kepada Guru BK yang berjumlah 4 guru, masing-masing guru adalah guru BK dan Kesiswaan. Dan peneliti juga mewawancarai 7 siswa MAN 2. Serta perangkat pendukung yang digunakan di wawancara ini adalah alat tulis dan alat perekam.

b. Observasi

Observasi merupakan bagian dari penelitian yang dapat mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dengan memulai mencari tempat yang akan diteliti.¹⁹ Pada penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan mencari data secara sistematis. Peneliti mencari data mengenai peran guru dalam mengatasi perilaku kenakalan remaja, peneliti menggunakan observasi terstruktur, yaitu pengamatan secara langsung dan mencari data sesuai dengan fokus tujuan penelitian saja. Observasi dilakukan agar mendapatkan informasi atau data mengenai kenakalan remaja di MAN

¹⁹ Dr. J. R. Raco., *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiansarana Indonesia, 2010).

2 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan selama 9 bulan, dari bulan November 2022 hingga Juli 2023.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen di MAN 2 Yogyakarta, misalnya laporan kegiatan pembinaan dalam pencegahan kenakalan remaja, sejarah berdirinya sekolah, susunan struktur sekolah, jumlah guru dan siswa, peraturan, visi dan misi, tujuan dan sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diambil dari hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi, kemudian dilakukan pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, lalu menjabarkan ke dalam bagian sintesa, dan dapat menyusun data dan dipilih mana yang akan dipelajari, lalu membuat kesimpulan dari analisis data, sehingga memudahkan pemahaman bagi diri sendiri, dan meningkatkan temuan orang lain. Sehingga untuk mengolah data yang sudah dihasilkan, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis dalam metode kualitatif dilakukan saat melakukan pengumpulan data.²⁰

a. Koleksi Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, melakukan wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau bisa dilakukan melalui

²⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

gabungan dari ketiganya. Proses pengumpulan data memakan waktu yang tidak sebentar. Hal itu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar data akurat.

b. Reduksi Data

Pada tahapan reduksi data, perlu dilakukan pemilihan atau analisis melalui reduksi data agar dapat memilih relevan tidaknya sebuah data untuk dijadikan penelitian. Laporan atau data yang telah dikumpulkan di ringkas kedalam konsep kemudian dipilih agar memunculkan data pokok dan yang penting untuk mendukung penelitian sehingga data tersebut mudah dipahami.

c. Penyajian Data

Pada tahapan ini, penyajian data akan terlihat melalui gambaran atau informasi yang telah disusun dalam struktur agar mudah dipahami. Kegiatan yang dilakukan dalam penyajian data berbentuk catatan lapangan dan pembagian data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, agar mudah dalam menarik menjadi sebuah kesimpulan.

d. Proses Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan penarikan kesimpulan, peneliti melakukan gambaran mengenai kesesuaian, pola-pola, dan penjelasan mengenai masalah yang terus menerus dan telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan yang masih bersifat sementara tidak memiliki data-data yang valid tentu bisa berubah. Tetapi jika dalam kesimpulan pada tahap awal telah didukung oleh data-data

yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikumpulkan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹

H. Sistematika Penulisan

Peneliti membagi pembahasan pada penelitian ini menjadi lima bab dengan susunan kalimat sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan gambaran pendahuluan yang menjadi bagian dasar dalam penyusunan skripsi, pada bab ini meliputi dari bagian Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, hingga Sistematika Penulisan.

Bab Kedua, menjelaskan tentang gambaran umum di MAN 2 Yogyakarta. Gambaran umum tersebut meliputi sejarah berdiri sekolah, struktur sekolah, jumlah tenaga didik, visi dan misi, jumlah siswa/i, mengenai informan yang digunakan dalam penelitian serta peraturan sekolah yang ditetapkan di MAN 2 Yogyakarta, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kelanjutan dalam penelitian ini.

Bab Ketiga penyajian data, pada bab ini membahas tentang Peran Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan Remaja Di MAN 2 Yogyakarta. Dalam bab pembahasan ini meliputi beberapa poin yakni jenis kenakalan remaja di MAN 2 Yogyakarta, faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, peran guru BK melalui strategi dalam mengatasi

²¹ Rijali.

kenakalan remaja, hambatan dan tantangan guru BK saat melakukan peran terhadap siswa yang bermasalah di MAN 2 Yogyakarta.

Bab Keempat merupakan analisis data yang telah diperoleh tentang Peranan Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di MAN 2 Yogyakarta. Sehingga data tersebut dianalisis berdasarkan teori yang telah di tentukan oleh peneliti.

Bab kelima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan tentang hasil yang telah diperoleh dari lapangan, dan juga berisi saran yang dirasa perlu, saran tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian akhir bab ini terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dipaparkan dari bab 1 hingga bab 4 menunjukkan bahwa MAN 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang pernah terdapat kenakalan remaja sehingga membutuhkan peran guru BK dalam mengatasi siswa yang masuk kategori kenakalan remaja. Peran tersebut tidak lepas dari kerja sama dengan guru lain, salah satunya wali kelas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa guru BK di MAN 2 Yogyakarta memiliki berbagai jenis peran dalam mengatasi kenakalan remaja.

Peran yang dilakukan oleh guru BK memiliki beberapa jenis yaitu peran konsep oleh guru BK, peran norma oleh guru BK, dan peran guru BK terhadap perilaku. Pada peran guru BK yang meliputi konsep bisa di lihat melalui peranan yang dilakukan oleh guru BK dengan memiliki konsep atau rancangan cukup kuat pada proses pembentukan peran dan bekerja sama dengan guru yang lain, seperti wali kelas, pihak pembina, dan pesantren sebagai tempat rehabilitatif.

Selanjutnya dalam peran yang norma oleh guru BK dapat di lihat pada peran guru BK melalui pendekatan kegamaan contohnya seperti birrul walidain dan akhlakul mahmudah, selain itu peran norma oleh guru BK juga dapat di lihat pada salah tujuan dari proses rehabilitatif yang dilakukan di pesantren agar siswa memiliki rasa bersyukur dan intropeksi diri dan

memperbaiki perilaku. Peran yang terakhir adalah peran guru BK terhadap perilaku dapat di lihat berdasarkan program layanan bimbingan konseling dengan tujuan membantu memperbaiki sikap siswa.

B. Saran

Pada zaman sekarang kenakalan remaja memang sering ditemukan dalam berbagai tempat, oleh karena itu diperlukan strategi atau upaya dalam mengatasi kenakalan remaja tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jelaskan diatas, penulis memberikan saran terhadap meliputi berikut ini:

- a. Karena penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menguatkan penjelasan mengenai peran guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja dengan analisis yang lebih baik dan menuliskan pendapat atau penyampaian yang berbeda.
- b. Diharapkan bagi MAN 2 Yogyakarta tetap mempertahankan kualitas madrasah dan tetap menjalin kerja sama yang kuat sehingga membantu siswa/i dalam mencari ilmu dan tidak ikut dalam melakukan aksi kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dyah. Wawancara dengan guru BK MAN 2 Yogyakarta, November 18, 2022.
- Bunsaman, Shafila Mardiana, and Hetty Krisnani. "Peran orang tua dalam pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba pada remaja." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (July 14, 2020): 221. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28132>.
- Cintia Dewi, Fani, and Tjutju Yuniarsih. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 1 (January 2020): 2–7.
- Estuti, Dyah. Wawancara dan dokumentasi dengan Kesiswaan MAN 2 Yogyakarta, July 28, 2023.
- . Wawancara dengan guru BK MAN 2 Yogyakarta, April 3, 2023.
- Feni, Muhammad. Hasil Wawancara dengan guru BK MAN 2 Yogyakarta, 03 Juni 20223.
- Harun. Wawancara dengan guru bagian Osis MAN 2 Yogyakarta, July 24, 2023.
- HD, DC. Siswa MAN 2 Yogyakarta, July 16, 2023.
- Jatmiko, Datu. "Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta." *Humanika* 21, no. 2 (December 31, 2021): 129–50. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.37480>.
- Karlina, Lilis. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Edukasi Nonformal* vol 1, no. 01 (2020).
- Kurniawan, Bagus. Wawancara dengan guru BK MAN 2 Yogyakarta, April 3, 2023.
- Kusuma Wardani, Siti Pangarsi Dyah, and Dina Martha Fitri. "Edukasi Tentang Pergaulan Remaja Yang Sehat Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga SMK Muhammadiyah 4 Cileungsi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (March 2021): 62–63.
- Nanang Yuhana, Asep, and Fadillah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (April 7, 2019).
- Paiman. *Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: Pengawas kemenag kota Yogyakarta, 2020.
- Putra, Brama Aji. "237 Prestasi Ditorehkan MAN 2 Yogyakarta Dalam 1 Tahun," 2020. <https://diy.kemenag.go.id/9286-237-prestasi-ditorehkan-man-2-yogyakarta-dalam-1-tahun.html>.
- Putra, Dr. Nusa. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Putri, Fitriana Eka. "Peran Pendidikan Karakter dalam Mencegah dan Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Seyegan." *Jurnal Kajian Mahasiswa PPKn* Vol 10, no. 05 (2021).
- R. Wawancara dengan siswa, July 24, 2023.
- R. Raco., Dr. J. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiansarana Indonesia, 2010.

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Risdiantoro, Rindra. "Review Literatur: Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Siswa Di Sekolah." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (June 2020).
- Ruadatul Jannah, Syarifah, Gusti Irhamni, and Zainal Fauzi. "Peran Guru BK Dengan Layanan Informasi Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Bagi Siswa Kelas X Di SMK Tunas Bangsa." *UPT Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal* 6, no. 2 (2020): 100–102.
- S, H, and M D. Wawancara dengan siswa MAN 2 Yogyakarta, July 24, 2023.
- Santoso, Mardi. *Rencana Strataegis MAN 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: Tim penyusun, 2020.
- Santoso, Wahyu. "Peran Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Kenakalan Pelajar Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2016." Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017.
- Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Sarana Indonesia, 2010.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Solikhatun, Umi. Hasil wawancara dengan guru BK MAN 2 Yogyakarta, Mei 2023.
- Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Jurnal Penelitian* 4, no. 2 (2017).
- Trianungrum Agus, Niken, and Ulfa Nurjannah. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda." *Jurnal Dunia Kesmas* 8, no. 4 (Oktober 2019): 275–76.
- Trisnani. "Peran KIM Daerah Tertinggal Dalam Memanage Informasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Sekitar." *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 06, no. 01 (April 2017).
- Umam, Nasrul. "Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah." *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)* 1, no. 2 (September 30, 2021). <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.15>.
- Unayah, Nunung, and Muslim Sabarisman. "Fenomenan Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas." *Sosio Informa* 1, no. 2 (March 4, 2016). <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>.
- Yunistiati, Farida, M. As'ad Djalali, and Muhammad Farid. "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 01 (2014). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.371>.